



MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT

Vol 5 No. 2 (2023) page 222-227

<https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/index>



Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Mitigasi Bencana Di Desa Sungai Kuning

Hambali^{1*} Elsi Janah Putri² Ririn Wulandari³ Muhammad Luthfi Kamal⁴ Anang Arif Hibaturrahman⁵ Rusiani Oktaria⁶ Nafiah Ghina Pratiwi⁷ Sutan Bachar⁸ Aswela Indra⁹ Muhammad Fathan Nugraha¹⁰

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Universitas Riau

Email Korespondensi : Hambali@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Desa Sungai Kuning, yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Indonesia, menghadapi masalah serius terkait kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan sampah di desa ini dan memberikan solusi melalui pembuatan tempat sampah sebagai upaya mitigasi bencana dan mengurangi dampak penyakit akibat penumpukan sampah. Melalui metode observasi hasil survei menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya serta minimnya tempat sampah di tempat umum menjadi masalah utama. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim KKN melakukan pengadaan tempat sampah dan mengatur peletakan tempat sampah secara strategis untuk mendorong masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Melalui pendekatan mitigasi bencana, program pengadaan tempat sampah ini diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah di Desa Sungai Kuning. Kesadaran masyarakat Desa Sungai Kuning terhadap kebersihan lingkungan masih rendah, tetapi melalui program pengadaan tempat sampah dan upaya pemberdayaan pengolahan sampah, diharapkan dapat mengatasi masalah sampah dan menjaga lingkungan desa agar terhindar dari bencana yang tidak diinginkan.

Keyword : Desa Sungai Kuning, tempat sampah, mitigasi bencana

Abstract

Sungai Kuning Village, located in Kuantan Singingi Regency, Riau, Indonesia, faces serious problems related to the lack of public awareness of environmental cleanliness. This research aims to analyze the waste problem in this village and provide a solution through the construction of rubbish bins as an effort to mitigate disasters and reduce the impact of disease due to the accumulation of rubbish. Through the observation method, survey results show that the lack of public awareness in disposing of rubbish in its proper place and the lack of rubbish bins in public places are the main problems. To overcome this problem, the KKN team procured rubbish bins and arranged the placement of rubbish bins strategically to encourage people to throw rubbish in the right place. Through a disaster mitigation approach, it is hoped that this trash can procurement program can reduce the accumulation of waste in Sungai Kuning Village. The awareness of the people of Sungai Kuning Village regarding environmental cleanliness is still low, but through the waste bin provision program and efforts to empower waste processing, it is hoped that they can overcome the waste problem and protect the village environment to avoid unwanted disasters.

Keywords: Sungai Kuning Village, rubbish bin, disaster mitigatio

PENDAHULUAN

Desa Sungai Kuning adalah desa yang terletak di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Desa pelosok yang sudah memiliki akses jaringan internet, listrik, serta air bersih namun tingkat kepedulian masyarakat akan kebersihan lingkungan masih sangat minim. Kesadaran masyarakat desa akan terciptanya lingkungan bersih masih sangat rendah, dapat dilihat dari banyaknya sampah yang bertumpukan di tempat-tempat umum, juga cara yang salah yang digunakan masyarakat dalam mengelola sampah, serta tidak tersedianya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan alam serta dapat mengundang bencana alam berupa banjir. Padahal isu sampah sangat terkait dengan gaya hidup dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat itu sendiri (Sahil et al., 2016).

Masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang memiliki populasi keempat terbesar setelah Amerika Serikat, adalah persoalan sampah. Indonesia, dengan jumlah penduduknya yang besar, menjadi salah satu kontributor utama sampah di tingkat global (Nadeak et al., 2022). Menurut UU-18/2008, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas sehari-hari manusia dan proses alam yang memiliki bentuk padat. Sampah ini dapat berupa bahan organik maupun anorganik yang bisa terurai atau tidak terurai dan dianggap tidak diinginkan lagi, sehingga dibuang ke lingkungan. Sumber sampah ini bisa berasal dari pemukiman penduduk, tempat umum, sektor perdagangan, fasilitas pelayanan publik yang dimiliki pemerintah, industri, dan sektor pertanian (Sujarwo, 2014).

Sampah memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan manusia dan ekosistem di sekitarnya (Sulistiyorini, Darwis, & S., 2015). Sampah menjadi salah satu faktor penghancur kualitas lingkungan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Situasi ini dapat berdampak pada keadaan fisik lingkungan, sehingga kehadiran sampah yang tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan terjadinya bencana alam. Bencana alam adalah peristiwa alam yang tidak dapat diprediksi kapan terjadi, meskipun manusia dengan segala pengetahuannya berupaya untuk memahami fenomena alam tersebut (Emosda, Lela, 2014). Manusia hanya mampu dalam memberikan penyebab dari kerusakan alam tersebut.

Ketidakpenanganan dan peningkatan volume sampah yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan munculnya berbagai masalah (Indartik et al., 2018). Ketidakpedulian masyarakat terhadap tata kelola sampah yang tepat dapat mengakibatkan masalah lingkungan yang serius (Muchtaridi, Suhandi, & Gwiharto, 2019). Keberadaan tumpukan sampah dapat memberikan dampak merugikan terhadap aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi sosial. Pencemaran air tanah dan udara yang disebabkan oleh sampah dapat mengurangi mutu lingkungan (Saribanon, 2017). Itulah sebabnya, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk mengelola dan menyortir sampah sejak awal sebagai langkah untuk merawat kebersihan lingkungan (Mahadewi et al., 2022). Perlu ada penanganan

komprehensif terhadap masalah sampah, yang menjadi tanggung jawab bersama, baik dari masyarakat maupun pemerintah (Marliani, 2015).

Ada banyak cara dalam menyelesaikan masalah kualitas lingkungan. Mitigasi bencana merupakan cara yang tepat untuk mengatasi kerusakan alam yang disebabkan oleh sampah. Cara-cara dalam menanggulangi lingkungan kotor yang disebabkan oleh sampah-sampah tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan tempat-tempat khusus sampah seperti tong plastic bekas yang di daur ulang.

Dengan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata 2023 Universitas Riau diharapkan dapat membantu warga desa dalam menjaga kebersihan lingkungan desa dan menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Pengadaan tempat sampah ini merupakan wujud implementasi dari mitigasi bencana. Dengan kata lain, target dari pengadaan tempat sampah ini adalah untuk mengurangi penumpukan sampah di satu tempat.

METODE

Penelitian ini bermula dari hasil pengamatan Kukerta 2023 di Desa Sungai Kuning, yang berlangsung dari 10 Juli 2023 hingga 20 Agustus 2023. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis masalah penanganan sampah dan memberikan solusi dengan cara membuat tempat sampah guna mengurangi dampak bencana dan penyakit yang disebabkan oleh penumpukan sampah yang tidak dibuang dengan semestinya. Kegiatan ini terdiri dari lima tahap, yakni survei, persiapan, pelaksanaan, publikasi, dan evaluasi. Pada tahap survei, dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa perangkat desa di Desa Sungai Kuning. Kemudian, tahap persiapan melibatkan pembelian tong sampah. Dalam tahap pelaksanaan, identitas Kukerta UNRI 2023 diberikan dengan menggunakan pewarna putih. Setelah semua tahap tersebut diselesaikan, tempat sampah ditempatkan di Balai Desa, Musholla, Taman Madani, dan Lapangan sebagai upaya menyediakan tempat sampah yang memadai di Desa Sungai Kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa masyarakat kurang sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempat yang semestinya dan kurangnya ketersediaan tempat sampah di area publik. Oleh karena itu, tim Kukerta 2023 mengusulkan untuk menyediakan lebih banyak tempat sampah dan merancang penempatan yang lebih baik, agar masyarakat lebih tertarik dan mampu membuang sampah pada tempat yang sesuai.

Dalam upaya mengurangi risiko bencana setelah mengevaluasi hasil survei, tim memutuskan untuk melakukan pemberdayaan dalam pengelolaan sampah, termasuk pengadaan tempat sampah. Terlihat bahwa di Desa Sungai Kuning, banyak aktivitas yang berlangsung di ruang terbuka, namun sayangnya, aktivitas tersebut menghasilkan sejumlah besar sampah, termasuk plastik, dedaunan, botol plastik, kemasan plastik,

Styrofoam, dan lain sebagainya. Akibatnya, sampah menumpuk dan mencemari lingkungan, yang berpotensi menyebabkan bencana non-alam seperti penyakit DBD dan penyakit lain yang sangat berbahaya bagi penduduk Desa Sungai Kuning. Situasi yang tidak menguntungkan ini harus segera diatasi, karena jika dibiarkan terus berlanjut, dapat mengakibatkan bencana yang lebih parah. Oleh karena itu, tim Kukerta 2023 telah menginisiasi program pengadaan tempat sampah untuk mengurangi risiko bencana yang disebabkan oleh masalah sampah ini.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini terbagi menjadi lima fase, yakni survei, persiapan, pelaksanaan, publikasi, dan evaluasi. Pada fase survei, terdapat tiga tahap, yang pertama adalah survei lingkungan untuk mengidentifikasi masalah sampah yang memengaruhi lingkungan. Tahap kedua adalah survei potensi pengelolaan sampah dan lokasi penempatan tempat sampah yang potensial. Tahap ketiga adalah survei untuk menentukan jenis tempat sampah yang sesuai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan. Kemudian, ada fase pelaksanaan, di mana langkah awalnya adalah pembelian tempat sampah berukuran besar, yang kemudian diberi identitas Kukerta UNRI 2023 dengan menggunakan pewarna putih (Gambar 1).



Gambar 1. Pembuatan Tempat Sampah

Pelaksanaan program ini mencakup tahapan pengadaan tempat sampah. Proses pengadaan tempat sampah melibatkan pembelian lima drum plastik besar yang kemudian dibelah menjadi dua bagian, sehingga totalnya ada sepuluh drum yang ditempatkan di lokasi-lokasi umum di Desa Sungai Kuning. Lokasi-lokasi tersebut termasuk Balai Desa, Lapangan, Taman Madani, dan Mesjid. Penyerahan dan penempatan tempat sampah ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 (Gambar 2).



Gambar 2. Penyerahan Kepada Desa

Keterlibatan aktif warga masyarakat dan anggota pemuda karang taruna Desa Sungai Kuning dalam mendukung proyek pengabdian ini sejalan dengan konsep yang telah diungkapkan oleh Sulistiyorini dan rekan-rekannya pada tahun 2015, yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam usaha untuk memperbaiki lingkungan melalui kegiatan gotong royong dan pengelolaan sampah (Sulistiyorini, 2015). Respons positif dan perhatian yang diberikan terhadap pengadaan tempat sampah telah berkontribusi positif terhadap pelaksanaan proyek ini. Selain itu, tempat sampah yang telah ditempatkan di berbagai lokasi umum di Desa Sungai Kuning juga telah digunakan secara efektif sesuai dengan tujuannya.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Sungai Kuning masih sering ditemukan membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan dan minimnya tempat sampah di tempat umum sekitar Desa Sungai Kuning . Atas hal tsb, membuat tim KKN melakukan Pemberdayaan Pengolahan sampah berupa Pengadaan tempat sampah guna mengurangi permasalahan sampah dan pencemaran lingkungan di Desa Sungai Kuning.

REFERENSI

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *PENGADAAN TEMPAT SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DESA PULAU PAYUNG RUMBIO JAYA*. 2(July), 1–23.
- Emosda, Lela, & F. (2014). *MENINGKONSTRUK PEMAHAMAN MASYARAKAT PEDULI BENCANA ALAM BANJIR*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.

- Indartik, I., Yosefi Suryandari, E., Djaenudin, D., & Aulia Pribadi, M. (2018). HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN BANDUNG CITY: ADDED VALUE AND ECONOMIC POTENTIAL. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(3), 195–211. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.3.195-211>
- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). PENGADAAN TEMPAT SAMPAH SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI PEMILAHAN SAMPAH DI DESA MARGA DAJAN PURI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Marliani, N. (2015). PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA (SAMPAH ANORGANIK) SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI DARI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Muchtaridi, Suhandi, C., & Gwiharto, A. K. (2019). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SUKARAPIH SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENCEMARAN SUNGAI CITARUM. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nadeak, T., Supriadi, A., & Abdulah Asyir Universitas Buan Perjuangan Karawang Jl S Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, A. H. (2022). PENGADAAN TEMPAT SAMPAH GUNA MENINGKATKAN LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN SEHAT DI DESA KUTAAMPEL. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 2366–2374. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/2706>
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). SISTEM PENGELOLAAN DAN UPAYA PENANGGULANGAN SAMPAH DI KELURAHAN DUFA- DUFA KOTA TERNATE. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.160>
- Saribanon, N. (2017). *Perencanaan sosial partisipatif dalam pengelolaan sampah permukiman berbasis masyarakat (Studi kasus di Kotamadya Jakarta Timur)*.
- Sujarwo. (2014). *PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK & ANORGANIK*.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & G., & S., A. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG. *Social Work Jurnal*.